

Pengembangan Media *Flash Card Rejang-Indonesia* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kabupaten Lebong

Vevi Asri Lestari¹

Veviasrilestari@gmail.com

Nurlaili²

aminurlaili@lainbengkulu.ac.id

Evi Selva Nirwana³

selvanirwana@gmail.com

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu

Received: December 29th 2022

Accepted: January 19th 2023

Published: January 30th 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media flash card rejang-indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di tk negeri tapus kabupaten lebong. Subjek penelitian yaitu 13 orang anak, 2 dosen, 3 guru, dan peneliti sendiri. Produk pengembangan pembelajaran dibuat menggunakan model pengembangan 4-D selama 4 tahap. Definisi (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebarluasan merupakan tahapan-tahapan (disseminate). Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan, lembar validasi ahli, lembar uji kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flash card rejang-indonesia yang dikembangkan valid dengan persentase 94,7% dan praktis digunakan dengan skor presentase 95,7%. Hasil perhitungan data yang sudah dilakukan menunjukkan produk media flash card dapat menstimulasi perkembangan berbicara anak umur 5-6 tahun dengan penilaian data tersebut menunjukkan perolehan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 yang berarti di bawah 0,05 sebagai nilai alfa combart yang artinya adanya perbedaan hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata pretest dan posttest.

Kata kunci: media flash card; rejang; keterampilan berbahasa anak usia dini

How To Cite This Article:

Lestari, V.A., Nurlaili, & Nirwana, E.S. (2023). Pengembangan Media Flash Card Rejang-Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8 (1), 114-120. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.114-120>

PENDAHULUAN

Masa bayi awal ialah masa di mana setiap anak berkembang secara cepat dan fundamental dalam persiapan kedepannya dalam kehidupannya. Anak usia dini berusia antara 0 dan 6 tahun. Pada masa ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan mengalami masa perkembangan yang pesat. Saat inilah potensi anak bisa terwujud secara maksimal. menurut para ahli psikologi anak, lima tahun pertama kehidupan sangat penting untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan (Esposito & Bauer, 2022; Zhao et al., 2022).

Anak usia dini (0-8 tahun) berada pada masa emas kehidupan. Pada masa ini, otak manusia berkembang 80% sehingga masa ini disebut sebagai *golden ages* (Davis et al., 2020).

Pada masa ini anak paling ideal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Masa dimana anak mudah menerima stimulus bahasa (Wahyuni et al., 2014). Stimulasi-stimulasi yang diberikan lebih mudah diserap oleh anak dan diingat. Perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih sangat sederhana. Namun demikian, potensinya dapat dirasang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa. Pengembangan kemampuan bahasa pada anak diterapkan sejak dini adalah suatu upaya yang ditujukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan berikutnya secara berkesinambungan. Hal tersebut disebabkan dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya melainkan juga untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Pengembangan bahasa di taman institusi PAUD ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Ganea et al., 2018; Novack et al., 2022, 2022; Valentino et al., 2019). Dengan kata lain, orang dapat saling menyapa dan mengkomunikasikan gagasan untuk memenuhi keinginan mereka melalui bahasa. Anak-anak juga mengalami hal ini. Anak-anak juga memerlukan interaksi sosial, baik itu di rumah, di lingkungan terdekat, atau bahkan di sekolah, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan keinginannya melalui bahasa yang tepat. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan di negara Indonesia sendiri banyak memiliki bermacam-macam bahasa daerah, namun untuk mempersatukan penduduk Indonesia agar dapat berhubungan dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya terciptalah bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Karena itu moto yang sering di dengung-dengungkan oleh pemerintah adalah "*gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar*". Bahasa Indonesia memegang peranan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula dalam pendidikan anak. Pada umumnya anak pedesaan mempelajari ketika siswa mendekati usia sekolah dasar, bahasa Indonesia menjadi lebih ketat

Meskipun demikian, bukan berarti mereka tidak mempelajari sebelumnya karena salah satu isi menurut program pembelajaran kurikulum taman kanak-kanak, anak harus mampu berkomunikasi dengan baik, mengekspresikan diri secara tepat dalam bahasa yang sederhana, dan membangkitkan minat belajar berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Diperkirakan bahwa anak-anak dapat mulai berkomunikasi segera setelah mereka berada di dalam kandungan. Anak-anak mengenali suara ibunya lebih baik daripada suara anggota keluarga lainnya saat lahir, yang menjadi buktinya. Hal ini karena anak-anak sudah terbiasa mendengar suara ibunya dan bercakap-cakap dengannya sejak masih dalam kandungan (Malelak & Taneo, 2021; Nasution, 2022).

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa dapat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan perkembangan bahasa karena anak harus mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, untuk mendorong kata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dan mendorong anak untuk mencari kata-kata sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dan berpikir dengan lebih jelas, salah satunya dengan media flash card (Aprinawati, 2017). Hal tersebut senada dengan pendapat Evianti & Atika, (2020) dan Febiola & Yulsyofriend (2020) bahwa Penggunaan berbagai alat atau media serta berbagai metode

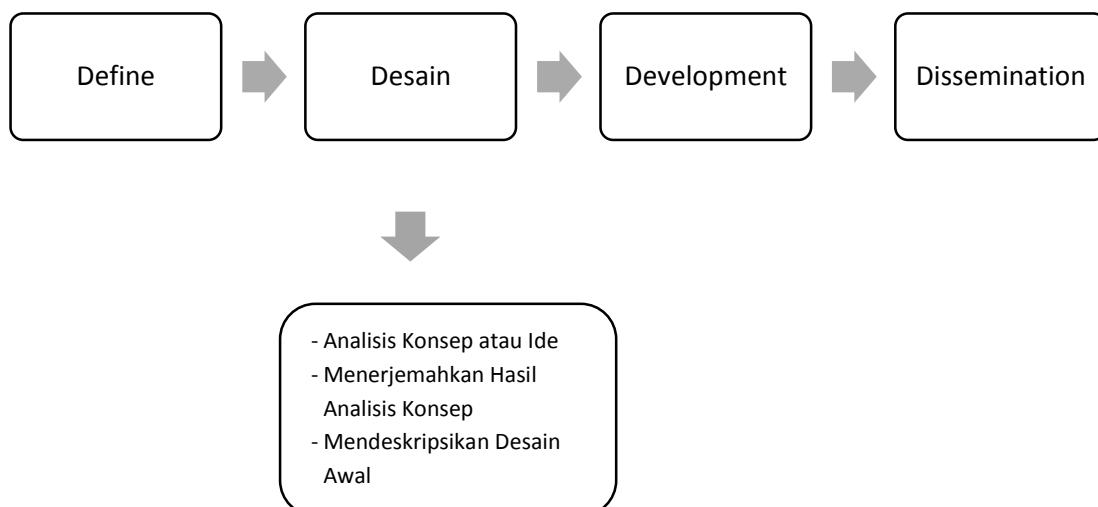
pembelajaran telah dilakukan untuk mendukung proses perkembangan bahasa anak, namun sangat sedikit yang menangani secara spesifik pada pengenalan kosakata bahasa Indonesia pada anak. Pada penelitiannya Imelda mengembangkan media flashcard (kartu gambar) bahasa Indonesia-Dayak. Berdasarkan hasil analisis diketahui T_{hitung} sebesar 58,58. Jika dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan $dk = 12 - 1 = 11$ yakni sebesar 2,201. Diketahui T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan kartu flashcard Bahasa Dayak-Indonesia.

Pada penelitian ini Media *flash card* menggunakan bahasa indonesia dan rejang akan dibuat sebagai salah satu medianya. Selama ini media *flash card* banyak digunakan untuk melatih pertumbuhan kosa kata anak, fokus, dan hafalan kata atau kalimat tertentu dalam bahasa indonesia. Namun, sudah ada kartu *flash card* dwibahasa Indonesia-Inggris yang sudah tersedia. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, peneliti akan membuat *flash card* bahasa rejang-indonesia. Dimana pengembangan media ini dari media yang lama adalah pada sisi Bahasa yang digunakan, yaitu fokus pada pengenalan kosa kata dari Bahasa daerah Rejang ke Bahasa Indonesia.

Metode penelitian

Model 4-D yang dibuat oleh thiagarajan digunakan dalam proyek penelitian dan pengembangan (rnd) ini. Penciptaan studi model 4-D melewati empat tahap: mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarluaskan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Negeri Tapus pada Tanggal 10 November sampai dengan 10 Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak tk negeri tapus sebanyak 45 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini adalah anak TK Negeri Tapus kelas B sebanyak 10 orang. Objek dari penelitian ini adalah media *flash card* rejang-indonesia.

Model 4-D dari Thiagarajan akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Sintaksis Pengembangan adaptasi dari Thiagarajan (1974)

Teknik pengumpulan data penelitian ini didapat dari hasil validitas ahli media, ahli materi, desain pembelajaran dan praktisi guru serta diambil dari hasil respon siswa. Teknik

analisis data diperoleh dari hasil data uji kelayakan, uji kepraktisan, data uji penelitian yang terdiri dari uji normalitas, dan uji-t.

Hasil dan pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas penggunaan media rejang-indonesia *flash card* di TK Negeri Tapus Kabupaten Lebong untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Langkah pertama dalam membuat media *flash card* ini adalah membuat desain produk. Tiga orang ahli—ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran—kemudian memvalidasi item yang dihasilkan. Produk peneliti menjadi sasaran kritik dan input validator selama kegiatan validasi, dengan maksud untuk melakukan perbaikan yang signifikan pada produk agar konsisten dengan input. Setelah validasi, dilakukan modifikasi sesuai dengan saran dan kritik validator. Setelah itu, proses berlanjut ke tahap uji coba produk, dimana dalam hal ini guru di sekolah menguji produk tersebut.

Karena hasil bervariasi antara kegiatan pretest dan posttest, temuan uji coba penggunaan mengungkapkan perbedaan substansial antara keduanya. Kegiatan pembelajaran awal meliputi pretest yang mengukur pengetahuan siswa tentang kosa kata dalam bahasa indonesia. Sedangkan kegiatan *post-test* anak-anak di kelas B TK Negeri Tapus belajar menggunakan media *flash card* sebagai sebagai media untuk menstimulasi peningkatan keterampilan berbahasa anak dengan mengenal kosa kata bahasa indonesia khususnya kosa kata bagian-bagian anggota tubuh.

Penelitian ini divalidasi oleh para ahli, dilakukan analisis validitasnya untuk menentukan apakah sudah diuji atau perlu dilakukan perbaikan agar produk dapat digunakan atau tidak. Hasilnya adalah nilai yang dinyatakan sebagai persentase. Menurut klasifikasinya, 94,7% media layak, valid, atau cocok untuk kegiatan penelitian.

Media pembelajaran berupa *flash card* dapat diujicobakan pada anak dan respon guru dapat digunakan untuk mendukung kegiatan. Guru di sekolah melakukan kegiatan analisis ini untuk mengevaluasi media pembelajaran yang telah peneliti buat. Penilaian tersebut berupa angket yang telah diisi oleh para guru di sekolah tersebut. Karena kekurangan yang sedang berlangsung, pembelajaran tidak tersedia atau tidak mungkin.

Salah satu kegiatan untuk mengetahui apakah media pendidikan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah analisis keefektifan. Indikator keterampilan berbicara dari penilaian sebelumnya digunakan untuk menentukan apakah kemampuan berbicara belum tumbuh, baru mulai berkembang, berkembang seperti yang diperkirakan, atau berkembang dengan sangat baik. Terdapat variasi antara nilai pretest dan posttest setelah menggunakan media plastisin yang menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin berhasil sesuai dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Statistik menunjukkan perolehan sig. (2-tailed) 0,001, yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05 untuk pertempuran alfa, menunjukkan perbedaan dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembuatan media *flash card* adalah memberikan dampak yang bermakna, bermanfaat, dan efisien terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak di Tk Negeri Tapus, kabupaten lebong. Hasil belajar *flash card* yang telah dikembangkan memiliki nilai dari masing masing ahli sudah melebih kriteria yang telah ditetapkan. *Flash card* dalam ranah jenjang pendidikan yang lain pun memiliki dampak yang luar biasa terhadap peserta didiknya (Angreany & Saud, 2017; Ardiyanti et al., 2018; Febrianto et al., 2020; Fitriyana et al., 2020; Hotimah, 2017; Ikhwati et al., 2014; Iswari, 2017; Maghfiroh, 2013; Wicaksana, 2020).

Penutup

Kesimpulan

Flash card Rejang-Indonesia dibuat menggunakan model pengembangan prosedural 4-D dengan tahapan pendefinisan, perancangan, pengembangan, dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini di Tk Negeri di Kabupaten Tapus Lebong. Produk hasil media *flash card* rejang-indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun ini valid untuk digunakan dan sudah di validasi oleh pakar ahli yaitu dosen dan guru paud dengan mendapatkan kategori “sangat layak dengan persentase 94,7%.

Media *flashcard* rejang-indonesia dapat disimpulkan bahwa produk media *flash card* rejng-indonesia mendapat nilai “sangat praktis” dari guru dan siswa di sekolah dengan persentase skor 95,7% setelah diuji kepraktisannya oleh guru dan berdasarkan tabel kuesioner yang telah diberikan. Perkiraan data mengungkapkan bahwa barang media *flash card* dapat mendorong perkembangan bicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Nilai Alpha Cronbach di bawah 0,05 (2-tailed), yang menunjukkan adanya variasi antara hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata pretest dan posttest. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media flash card “efektif” digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak umur 5-6 tahun di TK Negeri Tapus.

Saran

Media *flash card* Rejang Indonesia dapat dikembangkan selanjutnya dengan materi yang lebih luas atau materi yang belum pernah ada dengan menggunakan pendekatan lainnya yang lebih relevan.

Daftar Pustaka

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.68>
- Ardiyanti, A., Bandu, I., & Usman, M. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1).
- Davis, E. P., Hankin, B. L., Glynn, L. M., Head, K., Kim, D. J., & Sandman, C. A. (2020). Prenatal Maternal Stress, Child Cortical Thickness, and Adolescent Depressive Symptoms. *Child Development*, 91(2), e432–e450. <https://doi.org/10.1111/cdev.13252>
- Esposito, A. G., & Bauer, P. J. (2022). Determinants of elementary-school academic achievement: Component cognitive abilities and memory integration. *Child Development*, 93(6), 1777–1792. <https://doi.org/10.1111/cdev.13819>
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 55–62.

Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036.

Febrianto, K., YUSTITIA, V. I. A., & IRIANTO, A. (2020). Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media flashcard di sekolah dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 92–98.

Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–27.

Ganea, N., Hudry, K., Leslie Tucker, A. V, Charman, T., Johnson, M. H., & Senju, A. (2018). Development of adaptive communication skills in infants of blind parents. *Developmental Psychology*, 54(12), 2265–2273. <https://doi.org/10.1037/dev0000564>

Hotimah, E. (2017). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10–18.

Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).

Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119–128.

Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–13.

Malelak, E. O., & Taneo, J. (2021). Peran Orang tua terhadap anak-anak gifted. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 1(1), 13–24.

Nasution, B. I. (2022). Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 109–118.

Novack, M. A., Standley, M., Bang, M., Washinawatok, K., Medin, D., & Waxman, S. (2022). Hands On: Nonverbal Communication in Native and Non-Native American Parent–Child Dyads During Informal Learning. *Developmental Psychology*, 58(1), 32–42. <https://doi.org/10.1037/dev0001279>

Valentino, K., Cummings, E. M., Borkowski, J., Hibbel, L. C., Lefever, J., & Lawson, M. (2019). Efficacy of a reminiscing and emotion training intervention on maltreating families with preschool-aged children. *Developmental Psychology*, 55(11), 2365–2378. <https://doi.org/10.1037/dev0000792>

Wahyuni, N. K. D., Wiarta, I. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).

Wicaksana, S. B. (2020). Tinjauan Pustaka Sistematis Tentang Penggunaan Flashcard pada Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 121–130.

Zhao, L., Li, Y., Qin, W., Amemiya, J., Fang, F., Compton, B. J., & Heyman, G. D. (2022). Overheard evaluative comments: Implications for beliefs about effort and ability. *Child Development*, 93(6), 1889–1902. <https://doi.org/10.1111/cdev.13829>